

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, siswa Sekolah Menengah Pertama seringkali masih merasa sulit belajar IPA bahkan cenderung bosan mengikuti proses belajar mengajar di kelas karena strategi pelajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif dan menyenangkan. Pada saat sedang belajar di kelas, siswa sering bermain atau minta izin keluar dengan berbagai alasan. Tentunya sistem pembelajaran yang dilakukan di kelas bagi sekolah dengan sistem *full day*, bisa menimbulkan kejenuhan. Bila dibiarkan dapat berakibat fatal pada anak, seperti anak menjadi malas belajar bahkan mogok sekolah.

Di Sekolah Menengah Pertama pembelajaran IPA pada umumnya masih didominasi oleh aktivitas guru. Kelas terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan KBM berpegang pada buku paket saja. Sehingga kegiatan pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan benda-benda konkrit dalam situasi yang nyata.

Biologi merupakan salah satu bagian ilmu pengetahuan alam yang menekan pemberian pengetahuan langsung siswa secara alamiah, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata (*learning in real life setting*). Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar dan juga pengalaman siswa terhadap konsep-konsep biologi maka guru perlu memikirkan, merencanakan, dan menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang membuat siswa aktif dan merasa senang dalam belajar biologi.

SMP 28 Medan merupakan salah satu SMP Negeri di Medan yang terletak di jalan Karya Bersama. Dari observasi yang dilakukan di kelas VII pada tanggal 13 Februari 2012 diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar di kelas terlihat pembelajarannya selalu monoton yaitu dengan ceramah sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran di kelas. Disamping itu guru juga tidak

memperhatikan siswa yang diajarnya yaitu seringkali terlihat masih ada siswa yang ngobrol dengan teman sebangku, konsentrasi tidak terfokus pada pembelajaran biologi sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan guru setiap pembelajaran di kelas, siswa hanya mendengarkan dan mencatat apabila dituliskan di papan tulis saja dan kurangnya kesadaran siswa dalam pembelajaran biologi. Hal tersebut di atas yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar di kelas yang ditekankan hanya penilaian secara kognitif yaitu penilaian dari hasil ulangan harian atau ujian akhir semester. Hal ini terlihat karena jarang siswa yang aktif dalam kelas saat pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya sebuah pendekatan yang mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Selain itu, berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru bidang studi biologi (Sartika S.Pd), beliau mengatakan bahwa siswa dikatakan tuntas belajar jika mencapai skor lebih besar atau sama dengan 70. Sedangkan di lihat hasil ulangan harian siswa dari 39 siswa yang ada di kelas yang memperoleh nilai dibawah 70 yakni 60-69 sebesar 60 %. Mengingat kondisi tersebut diatas, maka dalam pembelajaran biologi, peneliti berupaya untuk merancang pendekatan pembelajaran serta pemilihan media yang tepat agar tujuan pembelajaran biologi berhasil.

Penggunaan metode pembelajaran yang efektif merupakan salah satu upaya untuk pemecahan berbagai masalah pendidikan yang ada, antara lain : rendahnya pemahaman konsep, kecendrungan siswa menghafal materi pelajaran, kurangnya aktifitas siswa dalam pembelajaran serta kebosanan siswa dalam metode ceramah yang dilakukan guru. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan sekitar siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang siswa dapat dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pengetahuan yang disampaikan akan

menjadi fakta-fakta preposisi yang mencerminkan keterampilan yang diterapkan. Dalam proses pembelajaran, tugas guru mengelola kelas sebagai tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa (Nurhadi, 2002).

Pendekatan kontekstual dirasa penting karena dua hal. *Pertama*, penentuan isi program, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan teknik penilaian harus dijiwai oleh pendekatan yang dipilih. *Kedua*, salah satu acuan untuk menentukan keseluruhan tahapan pengelolaan pembelajaran adalah pendekatan yang dipilih (Muchlis, 2009). Untuk itu diperlukan suatu pendekatan yang tepat yaitu pendekatan kontekstual (CTL).

Dengan konsep ini diharapkan dapat mendorong minat, motivasi dan keaktifan siswa dalam proses KBM. Serta proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa atau siswa mengalami atau mengamati sendiri, tidak hanya transfer pengetahuan dari guru ke siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal.

Materi pokok bahasan ekosistem tergolong materi yang faktual (dapat diamati) artinya dapat dialami gejala maupun proses terjadinya ekosistem, karena konsep ekosistem mempelajari dengan lingkungannya, baik biotik maupun abiotik, individu, populasi, komunitas, konsumen, dekomposer, interaksi antar komponen dalam ekosistem sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran perlu adanya penerapan pembelajaran yang tepat. Pendekatan CTL menjadi pilihan karena kita menyadari kelas-kelas kita tidak produktif, sehari-hari kelas diisi dengan ceramah, sementara siswa dipaksa menerima dan menghafal, maka dengan CTL pembelajaran akan berpihak dan memberdayakan siswa. Pendekatan CTL merupakan konsep belajar, guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam suatu kelas atau siswa diajak ke dunia nyata, sehingga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Melihat hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian ilmiah yang menemukan sebuah alternatif pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan

hasil belajar siswa khususnya pelajaran biologi pada materi pokok ekosistem. Salah satu solusinya yaitu dengan mengembangkan suatu pendekatan pembelajaran yang membuat siswa lebih senang dan lebih termotivasi untuk belajar.

Pendekatan pembelajaran kontekstual pernah diteliti oleh beberapa peneliti seperti; I Gusti Agung Nyoman Setiawan dan Hartoyo. IGAN_Setiawan (2008) menerapkan pengajaran kontekstual berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X₂ SMA Laboratorium Singaraja, sedangkan Hartoyo (2009) menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis kompetensi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Kedua peneliti tersebut menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan menemukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah menggunakan pendekatan kontekstual .

Berkenaan dengan hal di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang : **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada Materi Ekosistem di Kelas VII A SMP Negeri 28 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya minat, motivasi dan keaktifan siswa dalam proses belajar biologi di kelas VII A SMP Negeri 28 Medan.
2. Model pembelajaran konvensional masih dianggap kurang menarik minat siswa khususnya di SMP Negeri 28 Medan.
3. Rendahnya nilai hasil belajar biologi siswa.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada :

1. Penggunaan pendekatan kontekstual pada materi ekosistem di kelas VII A SMP Negeri 28 Medan.

2. Untuk melihat hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada materi Ekosistem di kelas VII A SMP Negeri 28 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012??
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada materi Ekosistem di kelas VII A SMP Negeri 28 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012??

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada materi Ekosistem di kelas VII A SMP Negeri 28 Medan.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada materi Ekosistem di kelas VII A SMP Negeri 28 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam proses belajar mengajar nantinya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan suatu materi pokok, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimum.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru biologi dalam memberikan strategi belajar yang sesuai dengan materi pokok sehingga memperoleh hasil belajar yang optimum.
3. Sebagai bahan perbandingan yang relevan bagi penulis selanjutnya.